



Analisa Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Berdasarkan Rasio Keuangan

Analysis of Financial Performance of Soe and Private Banks Based on Financial Ratios

Misral Misral¹, Sri Rahmayanti², Norra Isnasia Rahayu³

¹² Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pekanbaru

Email: misral@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 01 Oktober 2021

Accepted: 19 Desember 2021

Published: 20 Desember 2021

Keywords:

Financial Performance,

Financial Ratios,

Private Banks,

State-Owned Banks

DOI:

10.37859/jae.v11i2.2915

JEL Classification:

Abstrak

Penelitian ini membahas kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta berdasarkan rasio keuangan pada kurun waktu 2015-2019. Penelitian ini menggunakan Rasio Keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, NIM, BOPO, ROA, ROE, dan LDR. Data yang diambil oleh peneliti berasal dari Laporan keuangan publikasi tahun 2015 sampai 2019 yang telah dipublish oleh masing - masing bank yang bersangkutan. Data diambil dengan metode purposive sample sehingga didapatkan 4 Bank BUMN dan 9 Bank Swasta yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan Bank Swasta bila dilihat dari rasio keuangan. Bank BUMN lebih baik kinerjanya bila dilihat dari ROE, ROA, CAR sedangkan bank Swasta menunjukkan kinerja yang baik dari segi rasio NPL, BOPO, LDR.

This final project discusses the comparison of the financial performance of state-owned banks and private banks based on financial ratios in the 2015-2019 period. The financial ratios used consist of CAR, NPL, NIM, BOPO, ROA, ROE, and LDR. The data used in this study were obtained from published financial reports for 2015 to 2019 published by the respective banks. After passing the purposive sample stage, 4 state-owned banks and 9 private banks were obtained as samples in this study. The results of this study explain that there are differences in the financial performance of state-owned banks and private banks as measured by financial ratios. State-owned banks have better performance in terms of ROE, ROA, CAR ratios, while private banks have better performance in terms of NPL, BOPO, LDR ratios.

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai arti yang cukup penting didalam perkembangan perekonomian pada suatu negara. Setiap perbankan selalu bergerak dalam hal mengumpulkan dana masyarakat yang lazimnya berbentuk simpanan kemudian akan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya kepada masyarakat. Penyaluran kembali kepada masyarakat ini diupayakan dapat mensejahterakan masyarakat untuk lebih baik kedepannya. Di Indonesia Perbankan dimiliki oleh para pemegang saham, saham yang dominan dimiliki oleh pemerintah termasuk ke bank Pemerintah. Jika sebagian atau keseluruhan modalnya di miliki warga Negara Indonesia serta mempunyai badan hukum maka termasuk ke bank umum swasta nasional.

Setiap Usaha Perbankan diwajibkan untuk memberikan laporannya setiap periode waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia perbankan ada tiga jenis laporan keuangan bank, yaitu laporan keuangan bulanan, triwulan dan tahunan.

Dalam menganalisis laporan keuangan dalam dunia perbankan mempunyai beberapa manfaat yaitu: Dapat memprediksi posisi keuangan dan hasil yang akan diperoleh, Memperkirakan penyelesaian terhadap hal manajemen, operasional, dan masalah lainnya, Memperkecil kerugian yang diperoleh dari keputusan yang sudah diputuskan, Analisa awal dalam melakukan investasi, dan Penilaian hasil kegiatan operasional perbankan.

Dalam menganalisis rasio keuangan di perbankan berbeda antara satu perbankan dengan perbankan lainnya, hal ini dapat dilihat berdasarkan kegiatan perbankan tersebut. Umumnya rasio yang biasa digunakan ada lima yaitu: a. Rasio likuiditas, disini melihat kesangupan perusahaan membayar semua kewajiban finansialnya. Baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini dengan membandingkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. b. Rasio aktivitas, Melihat efektifitas dalam pengelolaan aktivitya, c. Rasio solvabilitas, Melihat daya bayar perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya apabila dilikuidasi, d. Rasio profitabilitas Akumulatif dari keputusan manajemen sehingga mampu menggambarkan hasil akhir dari keputusan yang diambil, e. Rasio rentabilitas, Digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba periode waktu tertentu.

Bank BUMN disini dimiliki oleh pemerintah dimana sebagian besar atau seluruh modalnya punya pemerintah, dimana modalnya berasal dari kekayaan Negara. Hasil dari usaha ini akan masuk ke kas Negara. Pemerintah dapat menggunakan kas Negara ini untuk pembayaran hutang Negara, administrasi Negara maupun kelengkapan ekspor dan impor serta hubungan internasional lainnya.

Disini lain Bank Swasta Nasional merupakan permodalannya dipunyai oleh pengusaha nasional atau badan – badan hukum yang dipunyai oleh masyarakat Indonesia, salah satu perbankan yang masuk bank swasta nasional adalah bank devisa, Bank devisa ini untuk melakukan transaksi dengan valuta asing (membeli dan menjual valuta asing, transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri) contoh dari Bank Devisa yaitu diantara bank swasta nasional ada yang merupakan Bank devisa. Sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi dengan valuta asing (membeli dan menjual valuta asing, transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri). Yang termasuk ke dalam bank devisa diantara ialah : Bank Bali, Bank Danamon, Bank Niaga, dan Bank Central Asia (BCA), bank swasta Nasional dibagi atas Bank Umum, Bank Tabungan.

Apabila ada cabang dari bank asing yang pusatnya diluar negeri tapi membuka cabang atau kantor dinegara kita dimana ada aturan yang telah diatur untuk mengatu kegiatan operasionalnya maka ini disebut dengan Bank swasta Asing. Dikutip dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 1 ditahun 2018 sampai juni 2018 laba bersih BUMN Rp. 86,6 Triliun, angka ini naik 17,26% secara tahunan atau year on year (YOY)

dabandingkan periode sebelumnya. Kalau perbankan swasta berkisar di Rp 62,7 triliun atau naik hanya 1% YOY dari periode sama 2017 Rp 62,1 triliun (Anonymous, 2018).

Dalam Laporan keuangan merangkum semua kegiatan operasional perbankan, disini menggambar semua kegiatan keuangan dalam satu periode pelaporan. Menurut Harahap, (2008:194) sifat dari laporan keuangan sebagai berikut : 1. Kosentrasi laporan adalah Laporan Laba Rugi, Neraca, Arus Kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan. 2. Peramalan, membahas tentang yang telah terjadi di masa lalu tapi berdampak untuk laporan keuangan kedepannya. 3. Penganalisis adalah analisis pelaporan keuangan yang mewakili sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Bank Swasta dan Bank BUMN yaitu: bank BUMN terdiri dari bank Mandiri, bank BRI, bank BNI dan bank BTN, sedangkan bank Swasta terdiri dari bank BCA, bank Mayapada, bank NISP, bank Sinarmas, bank BTPN, bank Danamon, bank Permata, bank Mega dan bank Bukopin. Penelitian ini berjenis Komparatif Kuantitatif, dengan pendekatan survey. Pendekatan survey adalah: pendekatan yang dilakukan pada populasi besar/kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi (Suryani, 2015). Penelitian Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006).

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Burhan bungin, 2014:132). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari (Piutang, Aktiva, Laba Rugi, Modal) yang didapat dari laporan keuangan tahunan pada BUMN dan Swasta, sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Burhan bungin, 2014:132). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan bank pemerintah dan bank swasta di website, serta buku rujukan atau laporan keuangan bank lainnya. Serta data sekunder lain yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasi (Sadikin, 2011). data ini diambil dari laporan keuangan di www.idx.co.id.

Data dikumpulkan menggunakan Metode Dokumenter dan Metode cara *non participant observation*, Metode Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara *non participant observation*, yaitu mencatat atau mengcopy data yang tercantum dalam "Laporan Keuangan Tahunan Publikasi Bank Swasta dan Bank BUMN". Populasi dalam penelitian meliputi laporan keuangan bank swasta dan bank BUMN yang masih beroperasi dengan jumlah 205 laporan keuangan bank selama lima tahun berturut-turut meliputi 41 bank.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Prasetyo, 2005:119)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi

$$e^2 = \text{Standar error } 10\%$$

Maka ukuran sampel yaitu:

$$n = \frac{205}{1 + \frac{205 (10\%)^2}{205}}$$

$$= \frac{205}{1 + 2.05}$$

= 65,21 digenapkan menjadi 65 Laporan Keuangan

Dari perhitungan sampel diatas, didapat sebanyak 65 sampel Laporan Keuangan dari jumlah populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Rasio Keuangan CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO dan LDR Bank BUMN

Bank BUMN	Tahun	Rasio Keuangan						
		CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	BOPO	LDR
Bank BRI	2015	20.59%	1.22%	7.85%	4.19%	29.89%	67.96%	86.88%
	2016	22.91%	1.09%	8.00%	3.84%	23.08%	68.93%	87.77%
	2017	22.96%	0.88%	7.93%	3.69%	20.03%	69.14%	88.13%
	2018	21.21%	0.92%	7.45%	3.68%	20.49%	68.48%	89.57%
	2019	22.55%	1.04%	6.98%	3.50%	19.41%	70.10%	88.64%
	Jumlah	110.22%	5.15%	38.21%	18.90%	112.90%	344.61%	440.99%
	Mean	22%	1%	8%	4%	23%	69%	88%
Bank BNI	2015	19.5%	0.9%	6.4%	2.6%	17.2%	26.0%	87.8%
	2016	19.4%	0.4%	6.2%	2.7%	15.5%	25.7%	90.4%
	2017	18.5%	0.7%	5.5%	2.7%	15.6%	27.3%	85.6%
	2018	18.5%	0.8%	5.3%	2.8%	16.1%	26.5%	88.8%
	2019	19.7%	1.2%	4.9%	2.4%	14.0%	29.3%	91.5%
	Jumlah	95.60%	4.00%	28.30%	13.20%	78.40%	134.80%	444.10%
	Mean	19%	1%	6%	3%	16%	27%	89%
Bank BTN	2015	16.97%	2.11%	4.87%	1.61%	16.84%	84.83%	108.78%
	2016	20.34%	1.85%	4.98%	1.76%	18.35%	82.48%	102.66%
	2017	18.87%	1.66%	4.76%	1.71%	18.11%	82.06%	103.13%
	2018	18.21%	1.83%	4.32%	1.34%	14.89%	85.58%	103.25%
	2019	17.32%	2.96%	3.32%	0.13%	1.00%	98.12%	113.50%
	Jumlah	91.71%	10.41%	22.25%	6.55%	69.19%	433.07%	531.32%
	Mean	18%	2%	4%	1%	14%	87%	106%
Bank Mandiri	2015	18.60%	0.60%	5.90%	3.15%	23.03%	69.67%	87.05%
	2016	21.36%	1.38%	6.29%	1.95%	11.12%	80.94%	85.41%
	2017	21.64%	1.06%	5.63%	2.72%	14.53%	71.78%	87.16%
	2018	20.96%	0.67%	5.52%	3.17%	16.23%	66.48%	96.69%
	2019	21.39%	0.84%	5.46%	3.03%	15.08%	67.44%	93.93%
	Jumlah	103.95%	4.55%	28.80%	14.02%	79.99%	356.31%	450.24%
	Mean	21%	1%	6%	3%	16%	71%	90%
(MEAN)		401.48%	24.11%	117.56%	52.67%	340.48%	1268.79%	1866.65%
		100%	6%	29%	13%	85%	317%	467%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2015-2019 di Olah

Tabel. 2 Rasio Keuangan CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, dan LDR Bank Swasta

Bank Swasta	Tahun	Rasio Keuangan						
		CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	BOPO	LDR
Bank Danamon	2015	20.89%	1.98%	7.14%	2.58%	7.45%	83.37%	87.53%
	2016	22.30%	1.96%	7.36%	2.26%	7.88%	77.25%	91%
	2017	22.10%	1.80%	9.30%	3.10%	10.50%	72.10%	93.30%
	2018	22.20%	1.90%	8.90%	3.10%	10.60%	70.90%	95.00%
	2019	24.20%	2.00%	8.30%	3.00%	10.30%	82.70%	98.90%
	Jumlah	111.69%	9.64%	41.00%	14.04%	46.73%	386.32%	465.73%
	Mean	22%	2%	8%	3%	9%	77%	93%
Bank BCA	2015	18.70%	0.20%	6.70%	3.80%	21.90%	63.20%	81.10%
	2016	21.90%	0.30%	6.80%	4.00%	20.50%	60.40%	77.10%
	2017	23.10%	0.40%	6.20%	3.90%	19.20%	58.60%	78.20%
	2018	23.40%	0.40%	6.10%	4.00%	18.80%	58.20%	81.60%
	2019	23.80%	0.50%	6.20%	4.00%	18.00%	59.10%	80.50%
	Jumlah	110.90%	1.80%	32.00%	19.70%	98.40%	299.50%	398.50%
	Mean	22%	0%	6%	4%	20%	60%	80%
Bank Sinarmas	2015	14.37%	3.95%	5.77%	0.95%	6.46%	91.67%	78.04%
	2016	16.70%	2.10%	6.44%	1.72%	10.04%	86.23%	77.47%
	2017	18.31%	3.79%	6.46%	1.26%	7.51%	88.94%	80.57%
	2018	17.60%	4.74%	7.61%	0.25%	1.12%	97.62%	84.24%
	2019	17.32%	7.83%	7.31%	0.23%	0.14%	119.43%	81.95%
	Jumlah	84.30%	22.41%	33.59%	4.41%	25.27%	483.89%	402.27%
	Mean	17%	4%	7%	1%	5%	97%	80%
Bank Mega	2015	22.85%	1.80%	6.04%	1.97%	15.30%	85.72%	65.05%
	2016	26.21%	2.59%	7.01%	2.36%	10.91%	81.81%	55.35%
	2017	24.11%	1.41%	5.80%	2.24%	11.66%	81.28%	56.47%
	2018	22.79%	1.27%	5.19%	2.47%	13.76%	77.78%	67.23%
	2019	23.68%	2.25%	4.90%	2.90%	14.85%	74.10%	69.67%
	Jumlah	120%	9%	29%	12%	66%	401%	314%
	Mean	24%	2%	6%	2%	13%	80%	63%
Bank Permata	2015	15%	2.74%	3.96%	0.16%	1.80%	98.86%	87.84%
	2016	15.64%	8.83%	3.93%	4.89%	38.33%	150.77%	80.45%
	2017	18.10%	4.60%	4.00%	0.60%	4.80%	94.80%	87.50%
	2018	19.40%	4.40%	4.10%	0.80%	5.00%	93.40%	90.10%
	2019	19.90%	2.80%	4.40%	1.30%	7.20%	87.00%	86.30%
	Jumlah	88.04%	23.37%	20.39%	7.75%	57.13%	524.83%	432.19%
	Mean	18%	5%	4%	2%	11%	105%	86%
Bank NISP	2015	17.32%	0.78%	4.07%	1.68%	9.60%	80.14%	98.05%
	2016	18.28%	0.77%	4.62%	1.85%	9.85%	79.84%	89.86%

	2017	17.51%	0.72%	4.47%	1.96%	10.66%	77.07%	93.42%
	2018	17.63%	0.82%	4.15%	2.10%	11.78%	74.43%	93.51%
	2019	19.17%	0.78%	3.96%	2.22%	11.56%	74.77%	94.08%
	Jumlah	89.91%	3.87%	21.27%	9.81%	53.45%	386.25%	468.92%
	Mean	18%	1%	4%	2%	11%	77%	94%
Bank Mayapada	2015	12.97%	2.26%	4.78%	2.10%	23.41%	82.65%	82.99%
	2016	13.34%	1.22%	5.16%	2.03%	19.00%	83.08%	91.40%
	2017	14.11%	4.20%	4.26%	1.30%	10.64%	87.20%	90.08%
	2018	15.28%	3.26%	4.09%	0.73%	5.75%	92.61%	91.83%
	2019	16.18%	1.63%	3.61%	0.78%	5.92%	92.16%	93.34%
	Jumlah	71.88%	12.57%	21.90%	6.94%	64.72%	437.70%	449.64%
	Mean	14.38%	2.51%	4.38%	1.39%	12.94%	87.54%	89.93%
Bank Bukopin	2015	13.56%	2.13%	3.58%	1.39%	14.80%	87.56%	86.34%
	2016	15.03%	2.79%	3.88%	1.38%	13.19%	86.97%	86.04%
	2017	10.52%	6.37%	2.89%	0.09%	1.85%	99.04%	81.34%
	2018	13.41%	4.75%	2.83%	0.22%	2.95%	98.41%	86.18%
	2019	12.59%	4.45%	2.08%	0.13%	3.17%	98.98%	84.82%
	Jumlah	65%	20%	15%	3%	36%	471%	425%
	Mean	13%	4%	3%	1%	7%	94%	85%
BTPN	2015	23.79%	0.40%	11.27%	3.12%	14.11%	82.14%	97.20%
	2016	25.03%	0.38%	11.98%	3.06%	12.58%	81.93%	95.42%
	2017	24.10%	0.40%	11.60%	2.10%	8.20%	86.50%	96.20%
	2018	24.60%	0.50%	11.30%	3%	11.60%	80.10%	96.20%
	2019	24.20%	0.40%	6.90%	2.30%	9.90%	84.50%	163.10%
	Jumlah	122%	2%	53%	14%	56%	415%	548%
	Mean	24%	0%	11%	3%	11%	83%	110%
		172.64%	21.11%	53.48%	18.28%	100.91%	761.06%	780.77%
(MEAN)		19%	2%	6%	2%	11%	85%	87%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2015-2019 di Olah

Dari data diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, dan LDR baik Bank BUMN dan Bank Swasta pada periode penelitian 2015-2019.

Tabel. 3 Standar Presentase Rasio Keuangan Menurut Ketentuan BI (Bank Indonesia)

CAR	Diatas 8%
ROA	Diatas 1,5%

ROE	Diatas 12%
NPL	dibawah 5%
LDR	85%-110%
BOPO	Dibawah 92%
NIM	dibawah 5,5%

Tabel. 4 Mean (Rata-rata) Rasio keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta di Indonesia

	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	BOPO	LDR
Jumlah (N)	20	20	20	20	20	20	20
Bank BUMN	100%	6%	29%	13%	85%	317%	467%
Jumlah (N)	45	45	45	45	45	45	45
Bank Swasta	19%	2%	6%	2%	11%	85%	87%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2015-2019 di olah.

Berdasarkan Tabel. 4 dapat dilihat Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Periode 2015-2019 dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan :

1. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Qurent Adquacy Ratio* (CAR)

Rata-rata kinerja keuangan bank menggunakan rasio *Qurent Adquacy Ratio* (CAR) pada bank pemerintah dan bank swasta selama lima tahun dari 2015-2019. Untuk bank pemerintah (BUMN) memiliki CAR sebesar 100% sedangkan bank swasta memiliki CAR sebesar 19%.Tampak bahwa kinerja bank pada bank pemerintah lebih baik dibandingkan pada bank swasta, meskipun demikian kedua bank telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI yaitu senilai 8%.

2. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL)

Rata-rata kinerja keuangan bank menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) selama lima tahun dari 2015-2019. Untuk bank swasta memiliki NPL lebih baik yaitu 2% dibandingkan bank pemerintah yaitu 6% , NPL bank swasta sesuai dengan standar BI yaitu dibawah 5%.

3. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM)

Rata-rata kinerja keuangan bank menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) selama lima tahun dari 2015-2019. Untuk bank swasta lebih baik yaitu 6% dibandingkan dengan bank pemerintah yaitu 29%, tetapi rata-rata bank swasta sedikit melebihi dari standar BI yaitu dibawah 5,5%, sedangkan bank pemerintah berada dibawah standar

4. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Asset* (ROA)
Rata-rata kinerja keuangan bank menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) selama lima tahun dari 2015-2019. Untuk bank pemerintah (BUMN) memiliki ROA sebesar 13% sedangkan bank swasta memiliki ROA sebesar 2%. Tampak bahwa kinerja bank pemerintah lebih baik dibandingkan bank swasta, meskipun demikian kedua bank telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI yaitu senilai 1,5%.
5. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity* (ROE)
Rata-rata kinerja keuangan bank menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) selama lima tahun dari 2015-2019. Untuk bank pemerintah (BUMN) memiliki ROE sebesar 85% sedangkan bank swasta memiliki ROE sebesar 11%. Tampak bahwa kinerja bank pemerintah lebih baik dibandingkan bank swasta. Bank pemerintah telah memenuhi standar dari BI yaitu 12%, sedangkan bank swasta masih mendekati standar BI.
6. Kinerja Keuangan Berdasarkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Rata-rata kinerja keuangan bank menggunakan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) selama lima tahun dari 2015-2019. Untuk bank swasta memiliki BOPO lebih baik yaitu 85% dibandingkan dengan BOPO bank pemerintah yaitu 317%, dimana BOPO bank swasta sudah sesuai standar BI yaitu dibawah 92%, sedangkan bank pemerintah berada dibawah standar BI.
7. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Rata-rata kinerja keuangan bank menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama lima tahun dari 2015-2019. Untuk bank swasta memiliki LDR lebih baik yaitu 87% dibandingkan bank pemerintah yaitu 467%, dimana LDR bank swasta sudah sesuai standar BI yaitu 85-110%, sedangkan bank pemerintah berada dibawah standar BI.

Tabel. 5 Rekapitulasi Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Dan Bank Swasta

No	Rasio Keuangan	Rasio Standar BI	Bank BUMN	Bank Swasta	Keterangan
1	CAR	Diatas 8%	100%	19%	Kedua Bank dikategorikan BAIK
2	NPL	Dibawah 5%	6%	2%	Bank Swasta dikategorikan BAIK
3	NIM	Dibawah 5,5%	29%	6%	Kedua Bank dikategorikan TIDAK BAIK
4	ROA	Diatas 1,5%	13%	2%	Kedua Bank dikategorikan BAIK
5	ROE	Diatas 12%	85%	11%	Bank BUMN dikategorikan BAIK
6	BOPO	Dibawah 92%	317%	85%	Bank Swasta dikategorikan BAIK
7	LDR	85 - 110%	467%	87%	Bank Swasta dikategorikan BAIK

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2015-2019 di olah.

SIMPULAN

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan antara bank pemerintah (BUMN) dan bank Swasta berdasarkan rasio keuangan, maka dapat diperoleh simpulan dari hasil penelitian menunjukkan rekapitulasi perbandingan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta. Bila dilihat kinerja Bank BUMN dan Bank swasta berdasarkan rasio pada aspek CAR, NIM, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Bila kita lihat dari nilai rata-rata (mean) kinerja keuangan bank BUMN (pemerintah) lebih tinggi nilainya dari Bank Swasta. Beda halnya kalau dilihat dari aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) bank swasta cenderung lebih unggul pada empat rasio yaitu NPL, NIM, BOPO, dan LDR. Bila dilihat dari Bank BUMN lebih baik dari CAR dan ROE. Adapun rasio ROA dikedua jenis perbankan ini baik bila dilihat dari standar Bank Indonesia (BI).

SARAN

Penelitian lebih lanjut terkait Analisa kinerja keuangan bank masih perlu untuk dilakukan. Peneliti menyarankan kepada kedua pihak perbankan ini agar memperhatikan rasio Permodalan / profitabilitas yaitu rasio CAR, diharapkan tersedianya dana yang meningkat setiap periodenya. Tersedianya dana ini untuk pengembangan usaha sehingga produktifitas semakin baik diharapkan mampu membiayai kegiatan operasional. Dilihat dari Rasio Rentabilitas, yang perlu sangat diperhatikan adalah rasio ROA dan ROE, diharapkan nilainya tinggi yang akan memberikan keuntungan yang baik juga. Dari BOPO harus dijaga rasionya diupayakan BOPO nya rendah sehingga meningkatnya ROA yang akan mengakibatkan keuntungan/laba meningkat. Dilihat dari rasio Likuiditas yaitu LDR, LDR diupayakan diposisi sesuai dengan aturan dari peraturan Bank Indonesia (BI) yang meminimalkan resiko yang akan terjadi. Dilihat dari rasio Aktivitas yaitu rasio NPL, menjaga rasio NPL pada kondisi 5%, sehingga resiko kredit bisa ditekan yang berakibat rugian bisa diminimalkan

DAFTAR PUSTAKA

- Andespa R. 2016. Studi Perbandingan Kualitas Pelayanan Industri Perbankan Syariah Dengan Konvensional. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. 1(1):78-90
- Asiyah, Sugeng Wahyudi. 2014. Analisis Perbandingan Efisiensi Antara Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Of Management*. 3(3):1-10
- Bungin B. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dina, Amalia. 2019. *Jenis dan Ciri-ciri Badan Usaha Milik Negara* <https://www.jurnal.id> (akses 21 Januari 2020)
- Martono N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi kedua (Analisis isi dan Analisis Data Sekunder)*. Malang: Raja Grafindo Persada
- Prasetyo B, Lina miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Depok: Raja Grafindo Perkasa
- Rahayu, Isharijadi dan Nik Amah. 2017. Perbandingan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 5(1):461-477
- Riau Daily Photo. 2012. *Daftar Bank di Pekanbaru* di <http://www.riaudailyphoto.com> (akses 29 Januari 2020)
- Sovia, Muhammad Saifi dan Achmad Husaini. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi bisnis*. 37(1): 129-136

- Suryani, Hendryadi. 2017. *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Bandung:Prenada Media
- Unknown. 2018. *Bank Syariah* di <http://macamperbankandiindonesia.blogspot.com> (akses 21 Januari 2020)
- Vivin, Budi Wahono. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia.*Jurnal Riset Manajemen*:15-28